



Managemen Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SD Al Fatih

Tresna Budiyyati Latiefah, Achmad Muharam Basyari, Anie Rohaeni

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Persis, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 25, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted January 04, 2025

Available online January 20, 2025

Kata Kunci :

Manajemen Inovasi, Pembelajaran PAI, Prestasi Akademik, Kurikulum Merdeka, PDCA.

Keywords:

Innovation Management, Islamic Religious Education, Academic Achievement, Merdeka Curriculum, PDCA.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa secara holistik di SD Al-Fatih, sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perencanaan inovasi pembelajaran PAI, mengevaluasi pengorganisasian dan pelaksanaan inovasi, mengkaji proses evaluasi inovasi, serta mengetahui tindak lanjut keberlanjutan inovasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SD Al-Fatih Katapang Bandung. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan inovasi dilakukan secara partisipatif melalui analisis kebutuhan dan penyusunan modul ajar; pelaksanaan inovasi menggunakan metode *project-based learning*, *role play*, serta pemanfaatan teknologi digital; evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; tindak lanjut dilakukan melalui revisi program dan pengembangan inovasi baru. Manajemen inovasi pembelajaran PAI terbukti efektif meningkatkan prestasi akademik sekaligus memperkuat karakter Islami siswa, sehingga dapat menjadi praktik baik bagi sekolah dasar Islam terpadu lainnya.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of innovation management in Islamic Religious Education (PAI) learning to improve students' academic achievement and character development holistically at SD Al-Fatih, an integrated Islamic elementary school implementing the Merdeka Curriculum and the School Driving Program. The objectives are to analyze the planning of PAI learning innovations, evaluate their organization and implementation, examine the evaluation process, and identify follow-up actions for sustainability. A qualitative approach with a case study design was employed at SD Al-Fatih Katapang Bandung. The participants consisted of the principal, vice principal of curriculum, and PAI teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed thematically through data reduction, data display, and conclusion drawing, and validated using source triangulation. The findings reveal that innovation planning was conducted participatively through needs analysis and lesson module design; implementation utilized project-based learning, role play, and digital technology integration; evaluation was carried out both formatively and summatively, covering cognitive, affective, and psychomotor domains; and follow-up actions were taken through program revisions and further innovation development. The management of PAI learning innovation proved effective in enhancing academic achievement and strengthening students' Islamic character, making it a best practice for other integrated Islamic elementary schools.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak, berpengetahuan, dan resilien menghadapi tantangan global melalui nilai-nilai Islami. Pada era Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak, inovasi pembelajaran menjadi prasyarat mutu: tidak berhenti pada capaian kognitif, tetapi menumbuhkan keterampilan, kreativitas, dan spiritualitas. SD Al-Fatih sebagai sekolah dasar

*Corresponding author

E-mail addresses: tresna@gmail.com (Tresna Budiyyati Latiefah)

Islam terpadu telah mengimplementasikan beragam inovasi PAI; namun sejauh mana inovasi tersebut dikelola secara efektif belum terdokumentasi dan dianalisis secara mendalam.

Secara konseptual, manajemen inovasi pembelajaran dipahami sebagai pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti pembaruan agar berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar. Literatur menunjukkan pentingnya pengelolaan yang berkesinambungan bagi keberhasilan inovasi (Akhfas et al., 2021), sementara siklus PDCA (Plan–Do–Check–Act) efektif mengintegrasikan inovasi ke praktik kelas (Hill, 2020). Di sisi lain, teori difusi inovasi memberi lensa tentang bagaimana gagasan baru diadopsi oleh individu dan organisasi pendidikan.

Kesenjangan penelitian tampak pada terbatasnya kajian yang secara komprehensif membahas manajemen inovasi pembelajaran PAI di sekolah dasar Islam terpadu dalam kerangka Kurikulum Merdeka; studi yang ada lebih menyorot strategi mengajar inovatif tanpa menaутkannya secara utuh dengan dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Athallah & Frinaldi, 2025). Artikel ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan teori manajemen inovasi, model PDCA, dan perspektif difusi inovasi untuk membaca praktik PAI di SD Al-Fatih Katapang Bandung.

Berpijak pada gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara menyeluruh tata kelola inovasi pembelajaran PAI di SD Al-Fatih—meliputi desain perencanaan, pola pengorganisasian dan pelaksanaan, mekanisme evaluasi, serta strategi tindak lanjut dan keberlanjutan. Temuan yang dihasilkan diharapkan memberi kontribusi teoretik pada diskursus manajemen inovasi pembelajaran PAI serta menyediakan rujukan praktis bagi sekolah dasar Islam terpadu dalam mengoperasionalkan Kurikulum Merdeka secara lebih berdampak.

2. KAJIAN LITERATUR

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, karena di dalamnya terkandung arah, isi, dan strategi pembelajaran yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, melainkan sebuah sistem yang dinamis, yang menuntut adanya manajemen inovasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik (Muhaimin, 2002). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen inovasi pembelajaran memiliki makna strategis karena bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter Islami yang kuat.

Konsep manajemen inovasi pembelajaran merujuk pada usaha sistematis untuk memperbaiki dan memperbarui proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Siswanto, 2019). Siklus manajemen tersebut sejalan dengan model *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dikembangkan oleh Deming, yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan perbaikan terus-menerus dalam setiap program pendidikan (Hill, 2020). Sementara itu, teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Rogers menjelaskan bagaimana inovasi dalam pendidikan dapat diterima dan diadaptasi oleh guru maupun peserta didik melalui proses komunikasi yang efektif, dukungan lingkungan, serta kesiapan budaya organisasi sekolah (Rogers, 2003).

Hasil penelitian sebelumnya mendukung pentingnya inovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Penelitian Akhfas et al. (2021) menemukan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif. Temuan Elvandari (2015) menunjukkan bahwa keberhasilan difusi inovasi dalam pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dan dukungan kelembagaan. Penelitian Athallah dan Frinaldi (2025) menegaskan bahwa kebijakan pendidikan yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, meskipun belum banyak kajian yang menyoroti aspek manajemennya secara komprehensif.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai manajemen inovasi pembelajaran PAI pada sekolah dasar Islam terpadu masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan teori manajemen inovasi pembelajaran, model PDCA, dan difusi inovasi secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengisi celah tersebut dengan menganalisis praktik manajemen inovasi pembelajaran PAI di SD Al-Fatih Katapang Bandung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Fatih Bandung, sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang dikenal memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Sekolah ini dipilih karena telah mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga menjadi konteks yang ideal untuk memahami dinamika manajemen inovasi pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, karena penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana proses manajemen inovasi PAI dijalankan dalam konteks nyata (Yin, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna, interaksi, dan proses yang terjadi di lapangan secara utuh tanpa manipulasi variabel, serta menggambarkan fenomena sebagaimana adanya.

Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa, yang seluruhnya dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan inovasi pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk menggali pengalaman, strategi, serta kendala dalam merancang dan melaksanakan inovasi. Observasi partisipatif dilakukan di ruang kelas guna menangkap praktik nyata pembelajaran dan respons siswa terhadap pendekatan inovatif. Diskusi kelompok terarah (FGD) digunakan untuk memperoleh pandangan kolektif guru dan siswa tentang dampak inovasi terhadap motivasi belajar. Selain itu, dokumentasi berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, laporan evaluasi, dan arsip kegiatan sekolah digunakan sebagai data pendukung dan verifikasi informasi lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (1994), meliputi reduksi data, penyajian temuan dalam bentuk narasi dan tabel tematik, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, member check, dan peer debriefing dengan rekan sejawat untuk memastikan interpretasi tetap objektif dan sesuai konteks lapangan.

Seluruh proses analisis bersifat interpretatif, berfokus pada pemaknaan terhadap pengalaman dan dinamika sosial di sekolah tanpa menggunakan teknik statistik atau instrumen kuantitatif. Dengan rancangan yang sistematis, transparan, dan kontekstual, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif dan kredibel mengenai praktik manajemen inovasi pembelajaran PAI di SD Al-Fatih Bandung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Fatih berjalan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang sistematis. Inovasi yang dilaksanakan tidak bersifat insidental, melainkan dirancang secara terstruktur dalam kerangka manajerial *Plan–Do–Check–Act* atau PDCA. Pendekatan tersebut memastikan bahwa setiap program pembelajaran direncanakan, diimplementasikan, dinilai, serta diperbaiki secara berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah merumuskan tujuan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan

dengan pandangan para ahli pendidikan Islam bahwa proses belajar tidak hanya menyentuh ranah intelektual, tetapi juga harus menghasilkan penghayatan nilai serta keterampilan praktik ibadah. Di SD Al-Fatih, tujuan tersebut dijabarkan dalam dokumen kurikulum, alur tujuan pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara kolaboratif oleh guru inti, tim kurikulum, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan inovasi di sekolah ini berakar pada visi mencetak generasi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru tidak hanya mempersiapkan materi, tetapi juga merancang strategi pembelajaran yang kontekstual. Modul ajar tematik yang dikembangkan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami ajaran agama bukan sekadar teori, melainkan pedoman hidup yang membentuk karakter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi dan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Metode berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan peran, dan pembelajaran berbasis masalah diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Aktivitas kelas berupa pembuatan poster akhlak, simulasi ibadah, hingga penyusunan video doa harian terbukti mampu membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, sekaligus menguatkan pengamalan ajaran Islam.

Penggunaan teknologi digital menjadi ciri khas yang memperkuat inovasi pembelajaran di SD Al-Fatih. Guru memanfaatkan *Google Classroom*, *Canva*, dan *YouTube* untuk memperkaya pengalaman belajar. Siswa diajak memproduksi konten islami dalam bentuk podcast, video, maupun presentasi digital yang tidak hanya memperkuat literasi teknologi, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang sesuai dengan dunia mereka. Integrasi teknologi ini sejalan dengan gagasan pembelajaran abad dua puluh satu yang menekankan kompetensi literasi digital dan kreativitas.

Guru berperan tidak hanya sebagai pelaksana, melainkan juga sebagai inovator. Mereka terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum, pengembangan media, hingga refleksi bersama dalam forum musyawarah guru mata pelajaran. Keterlibatan ini mencerminkan konsep *teacher empowerment* yang menempatkan guru sebagai agen perubahan dalam inovasi pendidikan. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa partisipasi aktif guru merupakan kunci keberhasilan pembaruan pembelajaran.

Evaluasi inovasi dilakukan secara holistik melalui penilaian formatif, sumatif, dan autentik. Instrumen yang digunakan meliputi rubrik proyek, jurnal refleksi spiritual, lembar observasi, hingga portofolio digital. Proses penilaian tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga perilaku, kebiasaan ibadah, dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen sebagai alat pengembangan, bukan sekadar penentu angka akhir.

Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam setelah penerapan inovasi. Rata-rata nilai siswa yang semula berada pada kategori cukup meningkat signifikan hingga melampaui batas ketuntasan. Lebih dari itu, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam ketika mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual dan berbasis proyek dalam pembelajaran agama.

Ranah afektif juga mengalami perkembangan positif. Melalui program pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, tilawah Al-Qur'an pagi, dan kebiasaan mingguan yang menekankan nilai tertentu, siswa memperlihatkan sikap lebih jujur, disiplin, dan peduli. Guru mengamati bahwa perilaku tersebut bukan hanya muncul di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah dan lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, inovasi yang diterapkan berhasil menanamkan nilai Islami dalam kehidupan nyata peserta didik.

Ranah psikomotorik berkembang melalui kegiatan praktik ibadah yang rutin dinilai. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tartil, melaksanakan shalat dengan gerakan yang benar, serta kemampuan mengumandangkan adzan.

Keberhasilan ini diperkuat dengan prestasi dalam berbagai lomba keagamaan yang berhasil diraih siswa di tingkat kecamatan maupun kabupaten, membuktikan bahwa inovasi berimplikasi nyata terhadap keterampilan spiritual mereka.

Capaian siswa dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an, praktik adzan, kesempurnaan shalat berjamaah, dan kaligrafi islami menjadi bukti bahwa inovasi di SD Al-Fatih tidak hanya menghasilkan prestasi akademik, tetapi juga mengangkat citra sekolah di mata masyarakat. Prestasi ini sekaligus menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penguatan karakter dan kompetisi sehat.

Tindak lanjut dari inovasi dilakukan melalui budaya refleksi yang melembaga. Guru secara rutin merevisi rencana pembelajaran, memperbaiki modul ajar, dan mendiskusikan strategi baru melalui forum evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kekurangan segera diperbaiki, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian, inovasi tidak berhenti pada tahap implementasi, melainkan berlanjut menjadi budaya perbaikan berkelanjutan.

Sekolah juga memberi dukungan penuh terhadap pengembangan profesional guru melalui pelatihan, *coaching*, dan *mentoring*. Fasilitas belajar yang memadai seperti ruang kelas digital, perpustakaan, dan laboratorium komputer semakin memperkuat implementasi inovasi. Dukungan manajerial yang kuat memastikan bahwa setiap gagasan kreatif guru dapat diimplementasikan secara nyata, bukan sekadar rencana.

Jika dibandingkan dengan studi lain mengenai pembelajaran PAI berbasis kurikulum sebelumnya, inovasi di SD Al-Fatih menunjukkan capaian yang lebih progresif. Hal ini karena pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada kognisi, melainkan terintegrasi dengan penguatan karakter, keterampilan abad dua puluh satu, serta penggunaan teknologi digital. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran praktik baik yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran agama Islam.

Keseluruhan hasil penelitian membuktikan bahwa inovasi pembelajaran PAI di SD Al-Fatih berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, evaluasi yang holistik, dan tindak lanjut yang berkelanjutan, sekolah berhasil membentuk generasi muslim yang cerdas, berakarakter, dan berdaya saing. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam pendidikan agama Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi spiritual dan moralnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al-Fatih Katapang Bandung telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penerapan siklus PDCA. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah, menghasilkan kurikulum dan perangkat ajar yang relevan serta kontekstual. Pelaksanaan inovasi tampak dari penerapan metode pembelajaran aktif seperti *project-based learning*, *role play*, dan pemanfaatan teknologi digital yang mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Evaluasi dilakukan secara formatif maupun sumatif dengan instrumen yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Tindak lanjut inovasi juga dikelola dengan baik melalui revisi berkelanjutan, pendampingan profesional, dan pengembangan tema-tema baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, manajemen inovasi pembelajaran PAI terbukti efektif meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus membentuk karakter Islami yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen inovasi dengan pendekatan holistik tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat nilai religius dan moral siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata sebagai praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah dasar Islam terpadu lainnya. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya sekolah terus mengembangkan pendampingan guru berbasis profesionalisme, memperkuat evaluasi berbasis digital, serta memperluas tema inovasi agar lebih responsif terhadap isu-isu kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan mengenai strategi inovasi pembelajaran PAI di era transformasi digital pendidikan.

6. REFERENSI

- Abdullah, Amin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Antara Tuntutan Kontemporer dan Tantangan Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 107–126. <https://doi.org/10.15548/jpi.v7i2.876>.
- Akhfas, Achmad, dkk. "Manajemen Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 45–58.
- Apriyani, Nur. "Management Implementation in Education." *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (2023): 285–293. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.35690>.
- Athallah, M., & Frinaldi, A. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2025): 112–124.
- Deming, W. Edwards. *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press, 1986.
- Hill, C. "Continuous Improvement in Education: Applying the PDCA Cycle." *Educational Management Journal* 18, no. 1 (2020): 23–35.
- Misbahudin. "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 2 (2021): 89–103.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Munawaroh, Nenden. "Manajemen Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2020): 27–38. <https://doi.org/10.31004/cb.v6i1.2105>.
- Rachmawati, R. "Implementasi Inovasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 143–157.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, dan Yunus Abidin. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- Siswanto. *Inovasi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2018.